

JIIA, VOLUME 5 No. 3, AGUSTUS 2017

TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA P3A DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN JARINGAN IRIGASI (PJI) DI KELURAHAN FAJAR ESUK KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

(The Participation Level of P3A Members on The Irrigation Network Development (PJI) Program in Fajar Esuk Village Pringsewu Subdistrict Pringsewu Regency)

Ayu Yuni Antika, Dewangga Nikmatullah, Rio Tedi Prayitno

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung 35141, Telp. 0895332652942, e-mail: ayuyuniantika1994@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the participation level of P3A member on the irrigation network development (PJI) program and to find out the factors related to participation level of P3A member on the irrigation network development (PJI) program in Fajar Esuk Village, Pringsewu Subdistrict, Pringsewu Regency. The location was chosen purposely in P3A Fajar Tirta Kencana with 72 samples. This research was conducted in September 2016 using a survey method. Data were analyzed descriptivel and used rank Spearman nonparametric statistics test. The results showed that most of P3A membesr has low participation. The factor related to participation level of P3A members on the irrigation network development (PJI) program in Fajar Esuk Village, Pringsewu Subdistrict, Pringsewu Regency is intencity of communication. The faremer's age, level of formal education, the level of knowledge about PJI program, and the level of expectations to benefit program do not have a significant relationship with the participation level of P3A members on the irrigation network development (PJI) program in Fajar Esuk Village, Pringsewu Subdistrict, Pringsewu Regency.

Key words: P3A, participation, PJI program

PENDAHULUAN

Partisipasi didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Ndraha 1990). Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa partisipasi aktif dari setiap individu atau kelompok dalam suatu program akan menentukan keberhasilan program tersebut. Kesediaan masyarakat untuk mengambil bagian dalam penyelenggaraan suatu program pembangunan turut menjadi indikasi adanya kemampuan awal masyarakat atau kelompok tertentu untuk berkembang secara mandiri.

Partisipasi juga dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pada pelaksanaan program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. PJI merupakan salah satu program Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian untuk pembangunan baru, peningkatan, dan atau perbaikan atau penyempurnaan jaringan irigasi, guna mengembalikan atau meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula, sehingga

menambah luas areal tanam dan atau meningkatkan intensitas pertanian (IP). Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usaha tani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan program PJI di Kabupaten Pringsewu dilaksanakan melalui swakelola Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan konstruksi.

P3A Fajar Tirta Kencana di Kelurahan Fajar Esuk, Kecamatan Pringsewu menjadi kelompok P3A penerima program PJI di Kabupaten Pringsewu dengan saluran irigasi terpanjang, yaitu 430 m (Dinas Pertanian dan Kehutanan Pringsewu 2015). Bentuk bantuan yang didapatkan tidak hanya berupa uang yang ditransfer ke rekening P3A, anggota juga mendapatkan bantuan berupa benih inbrida varietas ciherang, serta pupuk urea dan NPK yang jumlahnya disesuaikan dengan luas lahan masing-masing anggota P3A. Salah satu

tujuan program PJI adalah meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi (Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian 2015). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota P3A dalam program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di P3A Fajar Tirta Kencana, Kelurahan Fajar Esuk dengan pertimbangan bahwa P3A Fajar Tirta Kencana merupakan satu-satunya P3A penerima program PJI dengan pagu terbesar dan penerima saluran irigasi terpanjang di Kecamatan Pringsewu pada tahun anggaran 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah anggota P3A Fajar Tirta Kencana yang mendapat Program PJI sebanyak 254 anggota. Banyaknya sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (Noor 2012), sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 orang. Selanjutnya, jumlah masing-masing sampel tiap blok ditentukan menggunakan rumus proporsional (Noor 2012).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara serta pengamatan langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau badan dan instansi terkait di daerah penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2016.

Variabel yang diduga berhubungan dengan partisipasi anggota P3A dalam Program PJI (Y) adalah umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), intensitas komunikasi (X3), tingkat pengetahuan tentang program PJI (X4), dan tingkat harapan terhadap manfaat program (X5). Pengukuran beberapa variabel di atas menggunakan teknik skoring (1-3). Data ordinal pada penelitian ini akan diubah menjadi data interval menggunakan metode MSI (*Method Successive Interval*).

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, sedangkan uji statistik

nonparametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel 1986) dengan bantuan SPSS versi 16.0 digunakan untuk menjawab tujuan kedua. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel-variabel yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program PJI (X)

Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing variabel yang diduga memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Umur

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Umur dalam penelitian ini adalah usia responden sejak kelahiran hingga penelitian dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh umur responden yang berkisar antara 23 tahun hingga 76 tahun. Interval umur ditentukan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sehingga variabel umur responden dapat diklasifikasikan dalam tiga klasifikasi yaitu, muda (23-40 tahun), sedang (41-58 tahun), dan tua (59-79 tahun). Sebaran umur responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata umur responden berada pada usia 50,58 tahun yang artinya masuk dalam klasifikasi sedang dan sebanyak 45 responden berada pada interval umur 41-58 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), seseorang dikatakan masuk ke dalam usia produktif ketika berada pada rentang usia 15-64 tahun, sedangkan kelompok usia tidak produktif adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun atau berusia di atas 65 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 62 (86,11%) orang responden berada pada usia produktif, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal, baik dalam bentuk partisipasi secara materil maupun nonmateril.

Tabel 1. Sebaran umur responden

Interval umur (tahun)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
23-40	Muda	13	18,06
41-58	Sedang	45	62,5
59-76	Tua	14	19,44
Jumlah		72	100,00
Rata-rata: 50,58 tahun (Sedang)			

Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal pada penelitian ini merupakan tahun sukses responden dalam mengenyam pendidikan formal yang diikuti selama hidupnya. Tingkat pendidikan formal diukur dalam satuan tahun sukses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal anggota P3A bervariasi. Tahun sukses pendidikan tertinggi mencapai 20 tahun (setara S2) dan tahun sukses pendidikan terendah yaitu tiga tahun (tidak lulus SD). Tingkat pendidikan formal diklasifikasikan dalam tiga kelas yaitu, rendah (3-8 tahun), sedang (9-14 tahun) dan tinggi (15-20 tahun). Data sebaran tingkat pendidikan formal responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, diketahui bahwa sebanyak 42 orang responden (58,33%) menyelesaikan pendidikan formalnya selama 9 sampai 14 tahun. Nilai rata-rata tingkat pendidikan formal yang diperoleh sebesar 9,14 tahun, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan formal yang dilalui anggota P3A setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain mempengaruhi pengetahuan seseorang, pendidikan formal biasanya mempengaruhi keaktifan partisipasi seseorang dalam setiap program. Lestari (2012) dalam penelitiannya tentang analisis partisipasi petani dalam kegiatan sekolah lapang, menyatakan bahwa pendidikan mampu mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin tinggi pula keaktifan berpartisipasinya.

Tabel 2. Tingkat pendidikan formal responden

Interval tingkat pendidikan formal (tahun)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3-8	Rendah	27	37,5
9-14	Sedang	42	58,33
15-20	Tinggi	3	4,17
Jumlah		72	100,00
Rata-rata: 9,14 tahun (Sedang)			

Intensitas Komunikasi

Intensitas komunikasi diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI. Pada penelitian ini, variabel intensitas komunikasi merupakan frekuensi dan keaktifan anggota kelompok P3A dalam berkomunikasi baik untuk mencari atau menerima informasi tentang program PJI dari dalam maupun dari luar kelompoknya. Variabel intensitas komunikasi menggunakan satuan kali per bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi komunikasi anggota terendah adalah tiga kali per bulan, sedangkan frekuensi komunikasi tertinggi yaitu 29 kali per bulan. Berdasarkan hasil tersebut, ada tiga klasifikasi dalam variabel ini yaitu, rendah (3-11), sedang (12-20) dan tinggi (21-29). Sebaran intensitas komunikasi responden dalam program PJI dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 tersebut, intensitas komunikasi anggota P3A Fajar Tirta Kencana berada pada klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi komunikasi anggota sebesar 12,28 (12 kali per bulan). Sebanyak 35 responden (48,61%) masuk dalam klasifikasi rendah dan 29 responden (40,28 %) masuk dalam klasifikasi sedang, sedangkan hanya 8 orang responden (11,11%) yang intensitas komunikasinya berada pada klasifikasi tinggi.

Informasi yang ingin didapat anggota saat berkomunikasi bervariasi, sebagian besar anggota ingin mengetahui informasi tentang waktu pelaksanaan program PJI, lokasi dibangunnya irigasi, panjang saluran irigasi di masing-masing blok, jenis bantuan lain yang diberikan, serta informasi tentang hama atau penyakit dan informasi usaha tani lainnya kepada penyuluh. Tingkat komunikasi seseorang mempengaruhi keaktifannya dalam setiap kegiatan partisipasi. Jika intensitas komunikasi anggota P3A pada program PJI rendah, maka hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.

Tingkat Pengetahuan Tentang Program PJI

Tingkat pengetahuan tentang program PJI merupakan pengetahuan yang dimiliki anggota P3A seputar; pengertian PJI, tujuan dan sasaran program PJI, jenis bantuan yang didapat, kriteria lokasi dan petani, serta tahapan persiapan dan konstruksi.

Tabel 3. Intensitas komunikasi responden

Interval intensitas komunikasi	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3-11	Rendah	35	48,61
12-20	Sedang	29	40,28
21-29	Tinggi	8	11,11
Jumlah		72	100,00
Rata-rata: 12,28 (Sedang)			

Penelitian Yulianti (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam kehadiran rapat, keaktifan berdiskusi saat pertemuan, dan keaktifan masyarakat saat kerja bakti. Semakin tinggi pengetahuan anggota P3A diharapkan mampu menumbuhkan kemauan anggota untuk ikut andil dalam setiap tahap pelaksanaan program PJI.

Berdasarkan data hasil penelitian, skor tingkat pengetahuan terendah anggota P3A yaitu 15,90 dan skor tertinggi yaitu 28,85. Variabel tingkat pengetahuan tentang program PJI diklasifikasikan dalam tiga kelas yaitu, rendah (15,90-20,22), sedang (20,23-24,54) dan tinggi (24,55-28,85) berdasarkan data yang telah di MSI. Sebaran tingkat pengetahuan responden tentang program PJI dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan 9 (sembilan) pertanyaan yang diberikan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada klasifikasi tinggi dengan rata-rata sebesar 25,06. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa sebanyak 47 anggota atau sekitar 65,28 persen, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang program PJI. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengertian program PJI, tujuan dan sasaran program PJI, jenis bantuan lain yang diberikan, kriteria petani, dan tahapan konstruksi atau pelaksanaan program PJI. Tingginya pengetahuan anggota P3A tentang program PJI tersebut, diharapkan mampu menjadi pendorong anggota untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan program PJI.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan responden tentang program PJI

Interval tingkat pengetahuan tentang program PJI	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
15,90-20,22	Rendah	6	8,33
20,23-24,54	Sedang	19	26,39
24,55-28,85	Tinggi	47	65,28
Jumlah		72	100,00
Rata-rata: 25,06 (tinggi)			

Tingkat Harapan Terhadap Manfaat Program

Variabel tingkat harapan terhadap manfaat merupakan tingkat keinginan anggota P3A untuk mendapat manfaat tertentu dari adanya program PJI. Berdasarkan data hasil penelitian, didapatkan bahwa skor terendah variabel tingkat harapan terhadap manfaat program adalah sebesar 4,00 dan skor tertinggi yaitu 11,69. Berdasarkan data penelitian yang sudah di MSI, variabel tingkat harapan terhadap manfaat program diklasifikasikan ke dalam tiga kelas yaitu, rendah (4,00-6,56), sedang (6,57-9,12), dan tinggi (9,13-11,69). Tingkat harapan terhadap manfaat program dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, diketahui bahwa tingkat harapan anggota terhadap manfaat program PJI masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata skor sebesar 10,84. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 63 responden (87,5%) menyatakan memiliki harapan yang tinggi terhadap program PJI. Sisanya, sebanyak 6 responden (8,33%) berada pada klasifikasi rendah dan sebanyak 3 responden (4,17%) masuk dalam klasifikasi sedang.

Responden penelitian sebagian besar memilih jawaban 'Sangat Berharap' terhadap empat buah pertanyaan yang diajukan tentang tingkat harapan terhadap manfaat program. Harapan anggota dipastikan sangat tinggi untuk mendapat manfaat dari program PJI seperti, dapat mengurangi risiko gagal panen dan kehilangan air saat kemarau, mengurangi biaya usaha tani, meningkatkan produksi padi, dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Harapan mendapatkan manfaat atau imbalan tertentu dari adanya program PJI, terutama dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup anggota P3A diharapkan mampu menjadi sumber motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi dalam semua tahap pelaksanaan program PJI.

Tabel 5. Tingkat harapan responden terhadap manfaat program

Interval tingkat harapan terhadap manfaat program	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4,00-6,56	Rendah	6	8,33
6,57-9,12	Sedang	3	4,17
9,13-11,69	Tinggi	63	87,5
Jumlah		72	100,00
Rata-rata: 10,84 (tinggi)			

Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota P3A Dalam Program PJI (Y)

Partisipasi anggota P3A dalam program PJI (Y) pada penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota P3A dalam seluruh tahapan kegiatan

program PJI. Empat tahapan partisipasi anggota P3A meliputi, partisipasi dalam tahap perencanaan program, partisipasi dalam tahap pelaksanaan atau konstruksi, partisipasi dalam tahap penilaian atau evaluasi, serta partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil. Masing-masing tingkat tahapan partisipasi anggota P3A Fajar Tirta Kencana dapat dilihat pada Tabel 6. Berikut adalah deskripsi masing-masing tahapan partisipasi dalam pelaksanaan program PJI.

Partisipasi Anggota P3A Pada Tahap Perencanaan Program

Partisipasi pada tahap perencanaan program diukur berdasarkan keterlibatan anggota P3A saat mengikuti pertemuan/rapat, memberikan masukan dalam rapat termasuk terlibat dalam merumuskan masalah dan tujuan (ide, pendapat, kritik, atau saran), ikut andil saat melakukan Survei, Investigasi dan Desain (SID), dan membantu menyusun Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK). Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah partisipasi anggota yaitu 5,00 dan skor tertinggi mencapai 18,27. Partisipasi anggota pada tahap ini memiliki tiga klasifikasi yaitu, rendah (5,00-9,42), sedang (9,43-13,84) dan tinggi (13,84-18,27) berdasarkan hasil MSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 responden (69,44%) memiliki tingkat partisipasi yang rendah pada tahap perencanaan program dengan rata-rata skor 8,90. Sebagian besar responden memang lebih menginginkan adanya pertemuan atau rapat tiap akan membuat perencanaan program, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kehadiran.

Sebagian besar anggota hanya hadir 1 kali pada pertemuan atau musyawarah perencanaan program dari 3 kali pertemuan yang dijadwalkan. Sebanyak 31 anggota (43,05%) menyumbangkan ide/pendapat/kritik/saran saat pertemuan berlangsung (minimal satu kali dan maksimal lima kali). Hampir seluruh tahapan SID serta proses penyusunan RUKK dan proposal pengajuan dikerjakan oleh pengurus P3A. Selain alasan pribadi anggota, rendahnya tingkat partisipasi anggota pada tahap perencanaan disebabkan karena kurang maksimalnya pendampingan yang dilakukan penyuluh, sehingga anggota yang bukan pengurus tidak banyak dilibatkan.

Partisipasi Anggota P3A Pada Tahap Pelaksanaan atau Konstruksi

Partisipasi anggota P3A pada tahap pelaksanaan atau konstruksi adalah keikutsertaan anggota P3A pada tiap kegiatan pelaksanaan atau konstruksi irigasi. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan atau konstruksi yaitu 4,00 dan skor tertinggi sebesar 13,28. Partisipasi anggota pada tahap ini diklasifikasikan dalam tiga kelas yaitu, rendah (4,00-7,09), sedang (7,10-10,18) dan tinggi (10,19-13,28) berdasarkan hasil MSI.

Partisipasi pada tahap pelaksanaan atau konstruksi masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata skor 8,33. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan sebanyak 68 responden (94%) mengikuti tahapan awal konstruksi pada kegiatan pembersihan lokasi. Pembersihan lokasi dilakukan secara gotong-royong sesuai dengan tanggal pelaksanaan konstruksi di tiap blok. Banyaknya anggota yang terlibat dikarenakan seluruh anggota memang dihimbau untuk ikut bergotong-royong. Sebagian kecil responden (33,33%) mengaku aktif terlibat dalam pengadaan bahan material bangunan, misalnya terlibat dalam pemesanan batu, pasir, semen dan material lain yang diperlukan.

Sebagian besar anggota (73,61%) aktif terlibat dalam pengadaan alat dan atau pengadaan tenaga kerja. Menurut keterangan responden, semua alat yang dibutuhkan dalam proses pembangunan adalah milik anggota, baik itu milik sendiri atau meminjam anggota lainnya. Sebanyak 16 responden (22,22%) terlibat dalam konstruksi sebagai tenaga kerja/buruh. Sedikitnya anggota yang terlibat sebagai tenaga kerja konstruksi, karena jumlah tenaga kerja sudah ditentukan oleh pengurus dan disesuaikan dengan kebutuhan,

sehingga tidak semua anggota dapat terlibat sebagai tenaga kerja.

Partisipasi Anggota P3A Pada Tahap Penilaian atau Evaluasi

Partisipasi anggota P3A pada tahap ini merupakan keikutsertaan anggota P3A dalam setiap aktivitas penilaian atau evaluasi program. Tahap penilaian atau evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali, yakni evaluasi di awal program, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Berdasarkan hasil penelitian, skor terendah partisipasi anggota pada tahap penilaian atau evaluasi yaitu 9,53 dan skor tertinggi sebesar 21,06. Partisipasi pada tahap ini memiliki tiga klasifikasi, yaitu rendah (9,53-13,37), sedang (13,38-17,21) dan tinggi (17,22-21,06) berdasarkan hasil MSI.

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa partisipasi anggota pada tahap penilaian atau evaluasi berada pada klasifikasi sedang dengan rata-rata skor 15,02. Seluruh pengurus P3A terlibat dalam semua tahap evaluasi, sedangkan anggota yang terlibat pada evaluasi awal hanya 25 persen. Evaluasi awal dilaksanakan pada awal Maret 2015. Bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan seperti, memeriksa ulang ukuran lokasi, pembuatan proposal pengajuan, dan memeriksa rencana alokasi anggaran.

Pada tahap evaluasi proses, anggota yang terlibat mencapai 26 persen. Pelaksanaan evaluasi proses dilakukan pada pertengahan April 2015. Bentuk kegiatan evaluasi proses yaitu, memeriksa pengadaan material, alat, dan tenaga kerja.

Pada tahap evaluasi akhir, anggota yang terlibat sebanyak 26 persen. Pelaksanaan evaluasi akhir dilakukan pada akhir April 2015. Bentuk kegiatan evaluasi akhir mencakup pengukuran ulang irigasi yang sudah selesai dibangun, pengecekan kondisi bangunan irigasi, dan pembuatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ).

Tabel 6. Rekapitulasi masing-masing tahapan partisipasi anggota P3A dalam program PJI

No.	Tahapan Partisipasi	Rata-rata	Klasifikasi
1.	Tahapan perencanaan PJI	8,90	Rendah
2.	Tahapan pelaksanaan atau konstruksi	8,33	Sedang
3.	Tahapan penilaian atau evaluasi	15,02	Sedang
4.	Tahapan pemanfaatan hasil	13,44	Sedang

Sebagian besar responden mengaku bangunan irigasi sudah sesuai dengan perencanaan awal program. Tujuan program PJI diakui sudah tercapai. Selain evaluasi yang dilakukan anggota, beberapa pihak seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Babinsa, serta Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu turut memeriksa hasil pembangunan jaringan irigasi

Partisipasi Anggota P3A Pada Tahap Pemanfaatan Hasil

Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil merupakan keikutsertaan anggota P3A dalam memaksimalkan manfaat yang mungkin diperoleh dari adanya program PJI. Partisipasi pada tahap ini dapat diketahui dari ada tidaknya keuntungan secara ekonomi dan fisik yang didapat setelah semua tahapan pelaksanaan program terlaksana (Batubara 2016). Selain itu, pemanfaatan hasil juga dilihat dari adakah pemanfaatan lain dari irigasi dan apakah anggota merawat atau menjaga jaringan irigasi yang sudah dibangun.

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, skor terendah partisipasi anggota pada tahap pemanfaatan hasil yaitu 8,66 dan skor tertinggi sebesar 18,27. Menggunakan lima pertanyaan, partisipasi anggota P3A pada tahap pemanfaatan hasil diklasifikasikan dalam tiga kelas, yaitu rendah (8,66-11,86), sedang (11,87-15,06), dan tinggi (15,07-18,27) berdasarkan data hasil MSI.

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa partisipasi anggota pada tahap pemanfaatan hasil masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata skor 13,44. Hal tersebut didukung dengan sebanyak 41 responden (56,94%) yang masuk dalam klasifikasi sedang. Sebanyak 63 responden (87,5%) merasa sangat mendapat manfaat, baik ekonomi maupun fisik setelah jaringan irigasi selesai dibangun. Rata-rata luas lahan yang dapat diairi sebesar 43 persen dari luas lahan seluruh responden. Pemanfaatan lain yang dilakukan anggota seperti membuat kolam ikan air tawar atau menanam palawija (cabai, rampai, dll.) di pinggir jaringan irigasi. Bentuk perawatan yang dilakukan anggota seperti, mengecek kondisi fisik bangunan irigasi dan menjaga kebersihan saluran irigasi. Berdasarkan hasil penelitian empat indikator partisipasi tersebut, dapat diketahui tingkat partisipasi anggota P3A Fajar Tirta Kencana dalam program PJI di Kelurahan Fajar Esuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu seperti yang terlihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi anggota P3A dalam program PJI di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Interval tingkat partisipasi anggota P3A	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35,95-45,59	Rendah	39	54,17
45,60-55,23	Sedang	29	40,28
55,24-64,88	Tinggi	4	5,56
Jumlah		72	100,00
Rata-rata: 45,69 (sedang)			

Skor terendah tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI yaitu, 35,95 dan skor tertinggi sebesar 64,88. Variabel partisipasi anggota P3A dalam program PJI diklasifikasikan dalam tiga kelas, rendah (35,95-45,59), sedang (45,60-55,23), dan tinggi (55,24-64,88) berdasarkan data penelitian yang sudah di MSI.

Dapat dilihat pada Tabel 7, sebanyak 39 orang responden (54,17%) memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Kurangnya partisipasi anggota tersebut disebabkan karena pengurus tidak dapat melibatkan seluruh anggota dalam semua tahap pelaksanaan program. Selain hal tersebut, terdapat alasan pribadi yang menyebabkan beberapa anggota tidak dapat berpartisipasi secara maksimal, seperti harus mendahulukan kepentingan pekerjaan (biasanya PNS dan wiraswasta) atau urusan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan. Kurangnya pendampingan dari penyuluh dan pengawasan dari pihak terkait seperti BPP serta Dinas Pertanian dan Kehutanan turut menjadi penyebab kurangnya partisipasi anggota P3A Fajar Tirta Kencana dalam setiap tahapan program PJI, terutama pada tahap perencanaan program.

Pengujian Hipotesis

Analisis hubungan antara variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota P3A dalam program PJI) dengan variabel Y (partisipasi anggota P3A dalam program PJI) menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil pengujian statistik dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil uji statistik antara intensitas komunikasi (X3) dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi rank spearman (r_s) sebesar 0,434 pada derajat signifikansi 0,01. Hal ini

menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas komunikasi dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI ditentukan sebesar 43,4 persen dan intensitas komunikasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi anggota P3A dalam program PJI. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α (0,05 atau 0,01), maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 , artinya intensitas komunikasi memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Hasil uji tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suroso (2014) yang telah mengemukakan bahwa masyarakat dengan tingkat komunikasi tertentu mempunyai kecenderungan memiliki aktivitas partisipasi tertentu pula. Hubungan komunikasi dengan partisipasi juga dijelaskan dalam penelitian Herawati dan Ismail (2006) yang membuktikan bahwa frekuensi komunikasi memiliki hubungan yang nyata dengan partisipasi kontak tani di Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Rata-rata frekuensi komunikasi anggota P3A yang hanya berkomunikasi 12 kali dalam satu bulan disebabkan karena anggota tidak aktif berkomunikasi di luar rapat atau pertemuan. Mereka hanya sesekali bertanya jika tak sengaja bertemu salah satu pengurus dan menyelipkan pertanyaan tentang perkembangan program PJI. Komunikasi yang aktif hanya terjadi antarpengurus saja. Hal inilah yang menyebabkan intensitas komunikasi anggota yang rendah berhubungan dengan rendahnya tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.

Tabel 8. Hasil pengujian statistik faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota P3A dalam Program PJI

No.	Variabel X	Variabel Y	Koefisien korelasi (r_s)	Sig. (1-tailed)
1.	Umur		-0,011 ^{tn}	0,463
2.	Tingkat pendidikan formal		-0,024 ^{tn}	0,420
3.	Intensitas komunikasi	partisipasi anggota P3A dalam program PJI	0,434**	0,000
4.	Pengetahuan tentang program PJI		0,048 ^{tn}	0,343
5.	Tingkat harapan terhadap manfaat program		0,078 ^{tn}	0,256

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

tn : Tidak nyata

Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI, dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI. Umur tidak berhubungan dengan partisipasi karena meski sebagian besar anggota P3A Fajar Tirta Kencana berusia produktif, mereka tidak mampu memberikan kontribusi yang maksimal, baik dalam bentuk partisipasi secara materil maupun nonmateril di semua tahapan pelaksanaan program PJI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyanti (2015) bahwa umur tidak berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (BKBL).

Latar belakang pendidikan formal yang hampir sama (lulusan SMP) nyatanya tidak berhubungan dengan partisipasi anggota untuk menghadiri pertemuan/rapat, memberikan ide, gagasan, kritik maupun saran dalam proses pelaksanaan program PJI. Pengetahuan anggota P3A yang tinggi tidak berhubungan dengan partisipasi anggota P3A, karena meski anggota tahu tentang hak dan kewajibannya dalam program tersebut, mereka tidak bisa banyak berkontribusi. Sebagian besar kewajiban administrasi dan persyaratan dilaksanakan oleh seluruh pengurus P3A, tenaga kerja pun sudah ditentukan. Tingginya harapan anggota terhadap manfaat yang akan didapatkan nyatanya kurang menjadi sumber motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi dalam semua tahap pelaksanaan program PJI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena pengurus tidak dapat melibatkan seluruh anggota dalam semua tahap pelaksanaan program, kurangnya pengawasan dari pihak terkait serta alasan pribadi anggota P3A. Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah intensitas komunikasi, sedangkan faktor lainnya seperti umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI, dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Deskripsi Angka Beban Tanggungan*. https://www.bps.go.id/index.php/istilah/index?Istilah_page=4. Diakses pada Desember 2016.
- Batubara R. H; Effendi I; dan Prayitno R. T. 2016. Partisipasi masyarakat dalam program gerakan serentak membangun kampung (GSMK) di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*, 4 (1):111-117. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1221/1118>. [16 Maret 2017].
- Bidang Sarana dan Prasarana. 2015. *Daftar P3A penerima program PJI di Kabupaten Pringsewu*. Dinas Pertanian dan Kehutanan. Kabupaten Pringsewu.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Herawati dan Pulungan I. 2006. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kontaktani dalam perencanaan program penyuluhan pertanian (Kasus WKUUP Nyalindung, Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Penyuluhan*, 2 (2): 107-114. <http://jai.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/2188/1217>. [9 November 2015].
- Lestari MD. 2012. Analisis partisipasi petani dalam kegiatan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pertanian Media Bina Ilmiah*, 6 (3): 70-77. <http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/Mei-2012/11-dian%20lestar%20m-mei%202012.pdf>. [9 November 2015].
- Ndraha T. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noor J. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Siegel S. 1986. *Statistik Nonparametrik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suroso H. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17 (1): 7-15. <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/download/290/249>. [31 Januari 2016].
- Widyanti E, Gitosaputro S, dan Yanfika H. 2015. Kebutuhan dan partisipasi masyarakat dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 3 (2): 192-202. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1039/944>. [16 Maret 2017].

Yulianti Y. 2012. Analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri perkotaan di Kota Solok. *Artikel Ilmiah*. Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.